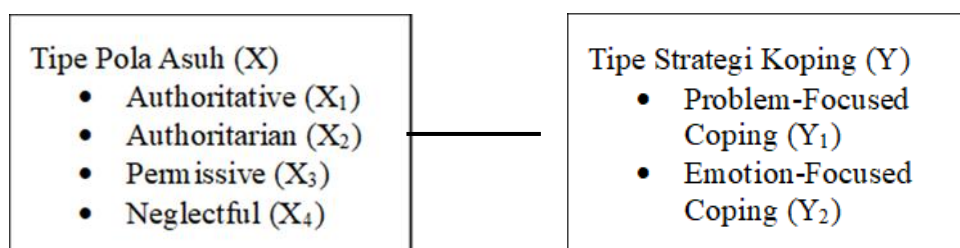


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Variabel independen (X) terdiri dari empat tipe pola asuh yang diklasifikasikan berdasarkan kombinasi dimensi *demandingness* dan *responsiveness*: authoritative, authoritarian, permissive, dan neglectful. Variabel dependen (Y) terdiri dari dua tipe strategi koping: Problem-Focused Coping (PFC) dan Emotion-Focused Coping (EFC). Dengan demikian analisis korelasional dilakukan untuk menguji hubungan tiap tipe pola asuh (X_1 – X_4) terhadap masing-masing strategi koping (Y_1 dan Y_2), yang secara keseluruhan menghasilkan delapan hipotesis penelitian (H1a–H1h).



Gambar 2. Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Azwar (2017) menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah kelompok individu yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian, di mana kelompok tersebut memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kelompok lain. Berdasarkan batasan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z, yakni mereka yang berusia antara 12 hingga 29 tahun.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Soekidjo, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu salah satu bentuk dari *non-probability* sampling, di mana peneliti mengambil sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria sebagai responden (Sugiyono, 2019).

Sampel penelitian ini berfokus pada Generasi Z (lahir 1995-2012). Berdasarkan teori Hurlock (2015), individu dalam rentang usia ini akan dikelompokkan menjadi tiga tahapan perkembangan. Tahapan tersebut meliputi Remaja Awal (sekitar 12-15 tahun), Remaja Akhir (sekitar 16-18 tahun, atau hingga 21 tahun), dan Dewasa Awal (sekitar 19-29 tahun, yang merupakan bagian dari rentang 18-40 tahun menurut Hurlock).

Penelitian ini secara khusus mencari sampel yang diasuh oleh figur Pengasuh. Hal ini berdasar pada teori *alloparenting* yang menyatakan bahwa pengasuhan tidak terbatas pada orang tua biologis, melainkan dapat dilakukan oleh individu lain dalam suatu kelompok sosial (Hubbard et al., 2023). Dengan demikian, sampel penelitian ini juga mencakup individu yang diasuh oleh kakek-nenek, paman, bibi, atau kerabat lain, di samping mereka yang diasuh oleh orang tua kandung. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengukur pola asuh anak dari berbagai macam figur pengasuh. Kriteria dari sampel atau responden, sebagai berikut:

- 1) Berusia 12-29 Tahun (Generasi Z)
- 2) Berdomisili di Kota Bandung
- 3) Memiliki seseorang yang aktif mengasuh (orang tua, orang tua asuh, wali, dan lain-lain)

Penetapan ukuran sampel menggunakan penentuan jumlah minimal sampel dari populasi yang diukur menggunakan rumus Slovin untuk mengetahui jumlah populasi yang diketahui (Sugiyono, 2019).

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan:

$$N = 609.236$$

$$e = 0,05$$

Perhitungan:

$$n = \frac{609.236}{1 + 609.236 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{609.236}{1 + 609.236 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{609.236}{1 + 1.523,09}$$

$$n = \frac{609.236}{1.524}$$

$$n = 399,85$$

Melalui perhitungan rumus tersebut bahwa jumlah minimal sampel adalah 399 orang.

3.3 Definisi Operasional Variabel

A. Pola Asuh (X)

Pola Asuh adalah cara anak memahami atau memaknai bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak, mencakup pemberian aturan, hadiah, hukuman, otoritas, perhatian, dan tanggapan. Pola asuh terdiri dari dua dimensi; Demandingness, dan Responsiveness.

Berdasarkan kombinasi dua dimensi tersebut, terdapat empat tipe utama pola asuh; (1). Authoritative, yaitu mendorong

anak untuk mandiri tetapi tetap memberikan batasan dan kontrol atas tindakan mereka; (2). Authoritarian, yaitu ketat dan menghukum, orang tua menuntut anak untuk mengikuti; (3). Permissive, menekankan pada pemberian kebebasan pada anak atas apapun kemauan ataupun pilihan mereka; dan (4). Neglectfull, yaitu orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

B. Strategi Koping (Y)

Strategi koping adalah kiat atau usaha yang digunakan individu untuk menghadapi dan mengatasi situasi yang menekan atau penuh tekanan. Strategi koping terdiri dari dua tipe: Problem Focused Coping yang terdiri dari tiga dimensi; (1). Planful Problem Solving, yaitu usaha untuk menyelesaikan masalah secara terencana; (2). Confrontative, yaitu usaha untuk menyelesaikan masalah secara agresif; dan (3). Seeking Social Support, yaitu usaha untuk mencari dukungan atau bantuan sosial.

Kemudian, Emotion Focused Coping yang terdiri dari lima dimensi; (1). Distancing, yaitu tindakan menjauhkan diri dari sumber masalah; (2). Self-Controlling, yaitu tindakan menyembunyikan perasaan dan menjaga perilaku; (3). Escape-Avoidance, yaitu tindakan melarikan diri dari masalah; (4). Accepting Responsibility, yaitu menyadari peran dan masalah yang dihadapi; (5). Positive Reappraisal, yaitu memberikan makna dan usaha untuk berkembang menjadi lebih baik.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen ini disebarluaskan secara daring melalui Google Form untuk memudahkan akses responden. Kuesioner penelitian terdiri atas tiga bagian utama, yaitu: (1) identitas responden; (2) alat ukur pola asuh, dan; (3) alat ukur strategi koping.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan distribusi data penelitian. Analisis ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menjelaskan profil data secara umum.

B. Uji Korelasional

Uji korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara empat tipe pola asuh (authoritative, authoritarian, permissive, dan neglectful) dengan dua tipe strategi koping (problem-focused coping dan emotion-focused coping) pada Generasi Z di Kota Bandung.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Alat Ukur

Alat ukur merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data terkait variabel penelitian secara sistematis dan terukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis kuesioner utama yang masing-masing berfungsi untuk mengukur variabel pola asuh dan strategi koping. Kedua instrumen tersebut telah diadaptasi dari alat ukur yang telah tervalidasi secara empiris dan digunakan secara luas dalam penelitian sebelumnya.

A. Pola Asuh

Variabel pola asuh diukur menggunakan Scale of Perceived Parenting Styles (SOPPS) yang dikembangkan oleh Gafoor (2014). Instrumen ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan

melalui proses uji keterbacaan oleh Hendrawan dan Sulastra (2022).

Kuesioner SOPPS terdiri dari 38 butir pernyataan yang mengukur dua dimensi utama, yaitu *Demandingness* (Tuntutan) dan *Responsiveness* (Responsivitas). Berdasarkan studi awal oleh Gafoor (2014), alat ukur ini memiliki koefisien validitas butir antara 0.38 hingga 0.89, serta koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0.94 untuk dimensi *Responsiveness* dan 0.95 untuk dimensi *Demandingness*. Angka tersebut menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi.

Pernyataan dalam kuesioner ini menggambarkan persepsi individu (anak/remaja) terhadap perilaku orang tua mereka dalam aspek kontrol, ekspektasi, kehangatan, dan dukungan. Responden memberikan jawaban pada setiap butir menggunakan skala Likert, yang mencerminkan tingkat kesetujuan terhadap pernyataan yang diberikan.

Berikut merupakan blueprint alat ukur SOPPS yang digunakan dalam penelitian ini. Blueprint ini memuat rincian mengenai jumlah item, dimensi yang diukur, serta indikator setiap dimensi pada masing-masing variabel:

Tabel 2. Blue Print Pola Asuh

No.	Dimensi	Item (Favorable)	Total
1.	<i>Demandingness</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	19
2.	<i>Responsiveness</i>	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	19
Total			38

B. Strategi Koping

Variabel strategi koping diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari *Ways of Coping Scale* (WOCS) yang disusun oleh Folkman, Lazarus, Dunkel-Schetter, DeLongis, dan Gruen (1986), serta telah digunakan dalam penelitian oleh Gunawan (2018).

Instrumen ini dikembangkan berdasarkan teori coping strategy yang membagi respons terhadap stres ke dalam dua kategori utama, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Adaptasi instrumen ini terdiri dari 50 item pernyataan yang mencerminkan delapan dimensi spesifik dari kedua jenis strategi tersebut.

Pernyataan dalam kuesioner ini dirancang untuk menggambarkan berbagai cara individu dalam menghadapi situasi penuh tekanan. Responden diminta memberikan jawaban pada setiap butir menggunakan skala Likert, yang menunjukkan seberapa sering atau seberapa besar mereka menggunakan strategi coping tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan *blueprint* alat ukur strategi coping yang digunakan dalam penelitian ini. Blueprint ini memuat rincian mengenai jumlah item, dimensi yang diukur, serta indikator setiap dimensi pada masing-masing variabel:

Tabel 3. Blue Print Strategi Koping

No.	Dimensi	Item (Favorable)	Total
1.	<i>Planful Problem Solving</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	<i>Confrontative</i>	7, 8, 9, 10	4
3.	<i>Seeking Social Support</i>	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
4.	<i>Distancing</i>	17, 18, 19, 20, 21, 22	6
5.	<i>Self-Controlling</i>	23, 24, 25, 26, 27, 28	6
6.	<i>Escape-Avoidance</i>	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	10
7.	<i>Accepting Responsibility</i>	39, 40, 41, 42, 43	5
8.	<i>Positive Reappraisal</i>	44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	7
Total			50

3.6.2 Skoring

Skoring dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert 5 poin. Pilihan jawabannya meliputi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pemilihan skala 5 poin ini direkomendasikan karena kemampuannya menyediakan opsi tengah atau netral, yang memungkinkan responden untuk mengekspresikan sikap yang lebih

bervariasi atau diskriminatif, sehingga meningkatkan keandalan skala (Cronbach dalam Widhiarso, 2010).

Penyekoran jawaban responden disesuaikan dengan jenis item, yaitu favorable dan unfavorable yang dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4. Penyekoran Item					
Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Selanjutnya, untuk menentukan tipe pola asuh, penelitian ini mengacu pada klasifikasi yang dikembangkan oleh Baumrind, yang mengintegrasikan dua dimensi utama, yaitu Demandingness (tuntutan/kontrol) dan Responsiveness (responsivitas/kehangatan).

Berdasarkan kombinasi tinggi atau rendahnya kedua dimensi tersebut, setiap responden dikelompokkan ke dalam salah satu dari empat tipe pola asuh berikut:

Tabel 5. Rumus Kategorisasi Tipe Pola Asuh	
Kategori	Rumus
Authoritative	High Demandingness, High Responsiveness
Authoritarian	High Demandingness, Low Responsiveness
Permissive	Low Demandingness, High Responsiveness
Neglectfull	Low Demandingness, Low Responsiveness

Selanjutnya, kategorisasi tipe digunakan untuk menentukan tipe strategi koping yang dominan pada responden berdasarkan hasil pengukuran menggunakan *Ways of Coping Questionnaire* yang dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman (1984). Berbeda dengan kategorisasi yang menggunakan pendekatan *mean* dan *standard deviation*, penentuan tipe strategi koping dalam penelitian ini didasarkan pada perbandingan total skor antar kelompok dimensi.

Instrumen *Ways of Coping* terdiri atas delapan dimensi strategi koping yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu Problem-

Focused Coping (PFC) yang mencakup dimensi *Planful Problem Solving*, *Confrontive Coping*, dan *Seeking Social Support* (dimensi 1–3), serta Emotion-Focused Coping (EFC) yang mencakup dimensi *Distancing*, *Self-Controlling*, *Escape-Avoidance*, *Accepting Responsibility*, dan *Positive Reappraisal* (dimensi 4–8).

Responden dikategorikan memiliki tipe *Problem-Focused Coping* (PFC) apabila persentase skor pada kelompok dimensi PFC lebih tinggi dibandingkan dengan persentase skor pada kelompok dimensi Emotion-Focused Coping (EFC). Sebaliknya, apabila persentase skor EFC lebih tinggi dengan persentase skor PFC, maka responden dikategorikan memiliki tipe *Emotion-Focused Coping*. Selain itu, untuk memperkaya interpretasi deskriptif, dilakukan klasifikasi tambahan berdasarkan posisi persentase skor masing-masing tipe koping terhadap nilai mean kelompoknya.

Tabel 6. Rumus Kategorisasi Tipe Strategi Koping

Kategori	Rumus
Dominan Problem-Focused Coping	Persentase skor Problem-Focused Coping \geq Emotion-Focused Coping.
Dominan Emotional-Focused Coping	Persentase skor Emotion-Focused Coping \geq Problem-Focused Coping.

Terakhir, untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi yang diperoleh, penelitian ini mengacu pada pedoman kategorisasi kekuatan hubungan menurut Cohen (2013), seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Korelasi

Kategori Besar	Nilai Korelasi
Kuat	$\geq 0,50$
Sedang	0,30 – 0,49
Lemah	0,10 – 0,29

3.6.3 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten apabila diukur kembali pada waktu yang berbeda. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur dalam mengukur konstruk yang dimaksud (Azwar, 2017).

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha (α) lebih besar dari 0.70, yang menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik (George & Mallery, 2019).

A. Pola Asuh

Hasil uji reliabilitas untuk variabel pola psuh menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.954 dengan jumlah 38 item pernyataan. Nilai ini jauh di atas batas minimum 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Scale of Perceived Parenting Styles (SOPPS) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan konsisten dalam mengukur dimensi Demandingness dan Responsiveness.

Tabel 8. Reliabilitas Pola Asuh	
Cronbach's Alpha N of Items	
.954	38

B. Strategi Koping

Hasil uji reliabilitas untuk variabel strategi koping menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.872 dengan jumlah 50 item pernyataan. Nilai ini juga melebihi standar minimum 0.70, yang berarti instrumen Ways of Coping Scale memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dan dapat diandalkan untuk mengukur strategi koping individu terhadap stres.

Tabel 9. Reliabilitas Strategi Koping	
Cronbach's Alpha N of Items	
.872	50

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan ke analisis inferensial parametrik, penting untuk melakukan uji asumsi klasik guna memastikan data yang digunakan memenuhi persyaratan statistik. Salah satu tes asumsi yang sering digunakan adalah uji normalitas, yang dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov–Smirnov (K–S) atau Shapiro–Wilk (S–W).

Tujuan utama dari uji normalitas adalah mengecek apakah data residual model regresi tersebar secara normal. Kondisi di mana data residual berdistribusi normal merupakan syarat utama agar hasil dari analisis regresi dapat dianggap valid dan reliabel. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 10. Uji Asumsi Klasik

	Kolmogorov-Smirnov^a		
	Statistic	N	Sig.
Unstandardized Residual	.039	451	.114

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov–Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.114, yang berarti lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal secara sempurna.

Dengan jumlah responden sebanyak 451 orang, maka dapat disimpulkan bahwa data residual memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis parametrik dapat dilanjutkan.

3.6.5 Uji Validitas Item

Uji validitas item dilaksanakan untuk menilai seberapa akurat setiap butir pernyataan dalam skala mampu mengukur konstruk yang dituju. Pengujian ini didasarkan pada nilai Corrected Item-Total Correlation dari masing-masing item instrumen.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas adalah dengan membandingkan nilai korelasi item dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden (N) sebanyak 451 orang, nilai r tabel berada di antara nilai untuk $N = 400$ ($r = 0,098$) dan $N = 500$ ($r = 0,088$). Oleh karena jumlah responden lebih mendekati 500, maka nilai batas r tabel yang dijadikan acuan adalah 0,088. Sebuah item dianggap valid jika nilai korelasinya melebihi 0,088.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengujian validitas menggunakan SPSS versi 27, seluruh item pada skala pola asuh dan strategi koping menunjukkan nilai Corrected Item-Total Correlation di atas ambang batas 0,088. Dengan demikian, semua butir pernyataan instrumen telah dinyatakan valid dan siap digunakan untuk analisis data lebih lanjut. Detail lengkap hasil uji validitas item ini tersaji di Lampiran.

3.6.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir, berikut adalah rincian tahapan:

A. Tahap Persiapan

- 1) Menentukan fenomena yang akan diteliti.
- 2) Menentukan judul dari penelitian.
- 3) Melakukan pendalaman materi atau studi literatur terkait judul penelitian tersebut.
- 4) Menyusun kerangka berpikir.
- 5) Menentukan hipotesis penelitian.
- 6) Menentukan desain penelitian.
- 7) Menyusun instrumen penelitian.

B. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan pengambilan data.
- 2) Melakukan analisis instrumen penelitian.
- 3) Melakukan pengolahan data.

C. Tahap Akhir

- 1) Menyusun pembahasan berdasarkan hasil olah data dikaitkan dengan teori.
- 2) dan penelitian sebelumnya yang berkaitan.
- 3) Membuat simpulan.
- 4) Menyusun keseluruhan skripsi.